

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dilapisan masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dan berkumpul serta saling bergantung antara satu sama lain dalam keadaan apapun. Di dalam keluarga faktor hipertensi dapat muncul karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Dengan salah satu anggota keluarga yang mengalami hipertensi sangatlah penting membutuhkan peran keluarga (Harmoko,2012).

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang didefinisikan sebagai meningkatnya tekanan darah secara menetap (Dipiro,dkk,2011). Pada umumnya, dikatakan mengalami hipertensi adalah ketika seseorang tekanan darah tinggi atau berada diatas 140/90 mmHg. Adapun beberapa faktor yang dapat memicu hipertensi yakni faktor kurangnya aktivitas fisik , kurangnya pengetahuan tentang informasi hipertensi, obesitas. Tingkat prevalensi hipertensi dapat diketahui dengan meningkat karena seiring peningkatan usia dan prevalensi tersebut akan cenderung lebih tinggi pada masyarakat yang dengan tingkat pendidikan minim (rendah) atau masyarakat yang yang tidak bekerja (Badan Pendidikan dan Pengembangan Kesehatan,2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah penderita Hipertensi akan terus meningkat dengan penduduk yang bertambah pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga

dunia terkena Hipertensi. WHO tahun 2018 menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita Hipertensi sebanyak 40% sedangkan di negara maju hanya 35%, kawasan Afrika berada di posisi paling tinggi penderita Hipertensi, yakni sebesar 40%. Kawasan Amerika sebanyak 35% an Asia Tenggara 36%. Kawasan Asia penyakit ini membunuh 1,5 juta orang di setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang mengalami Hipertensi, sedangkan di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Kemenkes,2018).

Di Indonesia prevalensi hipertensi menurut Riskesdas 2018 berdasarkan hasil pengukuran sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, sedangkan terendah di Papua sebesar 22,2%. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi 427.218 kematian (Riskesdas, 2018).

Presentasi hipertensi Provinsi Jawa Timur Sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13,25% (547.823 penduduk (Dinkes Provinsi Jawa Timur,2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Ponorogo jumlah kasus Hipertensi terbanyak terdapat di kecamatan Slahung tepatnya area pelayanan Puskesmas Nailan sebanyak 3.503 kasus penderita Hipertensi sepanjang tahun 2018. Dengan dilakukan pengukuran tekanan darah Laki-laki sebanyak 1.702 dan perempuan 1.801 (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2018).

Upaya yang paling penting dalam penyembuhan hipertensi yang dilakukan keluarga yaitu dengan mengenal dan melakukan perawatan pada anggota

keluarga, tindakan yang tepat untuk menghadapi pasien dengan hipertensi untuk mencegah komplikasi dan serangan berulang. Penyebab hipertensi dalam keluarga bisa muncul dari faktor genetik, gaya hidup, pola makan yang tidak sehat dan lain-lain. Stress jangka pendek dan jangka panjang juga bisa menjadi salah satu penyebab munculnya penyakit hipertensi. Salah satu cara yang digunakan dalam keluarga untuk mengatasi masalah hipertensi yaitu dengan mengendalikan strategi koping. Tingginya angka kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, yang dapat mengakibatkan beberapa faktor diantaranya rendahnya status pendidikan dalam keluarga, kurangnya akses untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Hal ini mempengaruhi perilaku pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan defisiensi pengetahuan, hal itu diberikan untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan. Keluarga dengan salah satu anggotanya yang mengalami hipertensi sangat banyak kita jumpai di sekitar lingkungan kita, baik yang berasal dari anggota keluarga kita sendiri maupun anggota keluarga lainnya (Rahmadiana, 2012).

Untuk menangani penyakit hipertensi pada keluarga menurut *SDKI* yaitu :

- 1) memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit hipertensi (pengertian, penyebab, tanda gejala),
- 2) memberikan penilaian tentang tingkat pengetahuan pasien tentang proses penyakit yang spesifik,
- 3) memberikan edukasi pada keluarga tentang makanan yang boleh dikonsumsi oleh penderita dan gaya hidup,
- 4) memberikan pendidikan pada anggota keluarga tentang bahaya penyakit hipertensi apabila tidak segera ditangani (Bulechek, 2018).

Berdasarkan data uraian diatas terhadap beberapa penderita hipertensi terkait dengan jumlah prevalensi yang tinggi, dan sebagian besar tidak terlalu memahami pengetahuan perawatan tentang penyakit hipertensi. Seperti apa yang harus dikonsumsi, kegiatan aktivitas, dan kurangnya penyuluhan kesehatan tentang Hipertensi. Berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk menyusun Studi Literatur yang berjudul “Studi Literatur : Asuhan Keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang perawatan hipertensi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka rumusan masalah dalam studi literature ini adalah “Bagaimana Intervensi Dalam Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi dengan Masalah keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang perawatan Hipertensi?”.

1.3 Tujuan Penulisan

Menganalisis Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Hipertensi dengan Masalah keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang perawatan Hipertensi.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena penyakit hipertensi.

Penulisan ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi di lapangan sinkron atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi, sehingga di susunlah studi literature ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari studi kasus yang sudah dilakukan bisa memberikan saran dan masukan bagi profesi keperawatan dalam meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam mengatasi asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisiensi pengetahuan tentang perawatan hipertensi.

b. Bagi Instansi Akademik

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisiensi pengetahuan tentang perawatan hipertensi.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat penulisan studi kasus bagi pasien dan keluarga yaitu supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang masalah kurangnya pengetahuan tentang hipertensi beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapatkan perawatan yang tepat dalam keluarganya.

d. Manfaat bagi Pembaca

Manfaat penulisan studi kasus bagi pembaca yaitu, menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini supaya mengetahui dan lebih mendalami bagaimana cara merawat pasien hipertensi dengan defisiensi pengetahuan tentang hipertensi

